

PENINGKATAN KOMPETENSI MELAKUKAN RAPAT PADA PESERTA DIDIK OTOMATISASI TATA KELOLA PERKANTORAN MELALUI IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *INTEGRATED*

Kusumaningrum

SMK N 3 Surakarta

Korespondensi. E-mail: kusumaningrum237@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve the competence of conducting meetings for class XI students of the Office Administration Automation Expertise Program at SMK Negeri 3 Surakarta in the 2019/2020 academic year through the application of integrated learning assisted by video tutorial based learning. This research is a classroom action research. As a teaching teacher as well as a researcher who will carry out teaching by applying the Integrated video tutorial learning model that has been planned. Based on the data analysis of the research results in the first cycle, there were 24 students who paid attention and the second cycle became 32 students who paid attention or were included in the very good category. Furthermore, in the conducive aspect of the implementation of group discussions, there was an increase to 30 students who paid attention and concentration or 93.75% included in the very good category of cycle I where there were only 24 students who paid attention and concentration or 71.87%. In the aspect of the intensity of the implementation of group discussions after listening to the broadcast, there were 22 students who paid attention or 68.75% and were included in the sufficient category in the first cycle, in the second cycle there were 32 students or 100% and included in the very good category. In the last aspect, namely the reflectivity of reflection activities at the end of the lesson so that students know the shortcomings and what will be done next, there are 29 students or 90.62% categorized as very good and has increased from cycle I.

Keywords: *method of project base learning, learning interests*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi melakukan pertemuan pada peserta didik kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2019/2020 melalui penerapan pembelajaran *integrated* berbantuan video tutorial *based learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Sebagai guru pengajar sekaligus sebagai peneliti yang akan melakukan pengajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Integrated* video tutorial yang telah direncanakan. Berdasarkan analisis data hasil penelitian siklus I terdapat 24 peserta didik yang memperhatikan dan siklus II menjadi 32 siswa yang memperhatikan atau termasuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, pada aspek kecondusifan pelaksanaan diskusi kelompok mengidentifikasi peserta didik terjadi peningkatan menjadi 30 siswa yang memperhatikan dan konsentrasi atau sebesar 93,75% termasuk dalam kategori sangat baik dari siklus I yang hanya terdapat 24 siswa yang memperhatikan dan konsentrasi atau sebesar 71,87%. Pada aspek keintensifan pelaksanaan diskusi kelompok setelah menyimak tayangan, terdapat 22 siswa yang memperhatikan atau sebesar 68,75% dan termasuk dalam kategori cukup pada siklus I, pada siklus II menjadi sejumlah 32 siswa atau sebesar 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Pada aspek terakhir, yaitu reflektifitas kegiatan refleksi pada akhir pembelajaran sehingga peserta didik mengetahui kekurangan dan apa yang akan dilakukan selanjutnya terdapat 29 peserta didik atau sebesar 90,62% berkategori sangat baik dan mengalami peningkatan dari siklus I.

Kata kunci: *Project Base Learning, Minat Belajar, Pemahaman Physical Science*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan wadah pengembangan insan berkualitas yang mampu berpikir inovatif dan kreatif sesuai perkembangan zaman dan teknologi guna meningkatkan standar kehidupan yang lebih baik. Pengertian tersebut sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu aspek terpenting pembangunan nasional suatu negara adalah pendidikan (Akib et al., dan Taseman et al., 2020). Dunia Pendidikan menuntut peserta didik memiliki wawasan dan karakter yang kuat serta kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, berpikir kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Menurut Gusti & Ratnawulan, (2020) pembelajaran abad 21 menuntut peserta didik mampu mengintegrasikan sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta penguasaan teknologi.

Kompetensi Melakukan Pertemuan / Rapat merupakan salah satu kompetensi dasar yang ada pada Kompetensi Administrasi Humas dan Keprotokolan kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Kantor. Dalam proses pembelajaran pada kompetensi ini peserta didik sering terabaikan dan tidak tuntas. Kondisi yang lain, peserta didik cenderung pasif, meskipun guru telah berupaya merangsang dengan berbagai pertanyaan dan juga adanya pemahaman yang miskonsepsi terhadap materi yang diberikan. Dalam pembelajaran, sebenarnya peserta didik terlihat cukup tertarik saat guru memberikan panduan tentang kompetensi melakukan pertemuan/rapat agar mudah di mengerti, meskipun peserta didik terkadang bosan dengan metode ceramah. Hal ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor.

Sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54), bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi dua bagian utama, yang pertama faktor internal yang mencakup faktor jasmaniah, intelegensi, motivasi, perhatian, minat, bakat, dan kesiapan. Kedua faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, masyarakat, metoda pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran. Menurut Azhar (2005:20), bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu kecerdasan emosional, minat dan bakat, metoda pembelajaran, sarana dan prasarana.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara terhadap peserta didik kelas XI program keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Cepu. Ditemukan data, bahwa kompetensi melakukan pertemuan/Rapat hanya 5 jam per minggu, dimana untuk pembahasannya hanya 5 jam pelajaran atau 5 x 45 menit.

Menurut Setiyadi (2020) siswa memiliki kebutuhan belajar sendiri, belajar dengan cara yang berbeda, serta memproses informasi dengan cara yang berbeda. Pada peserta didik kelas XI SMK Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) juga harus menempuh praktik kerja lapangan yang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia lulusan peserta didik. Dengan adanya praktik kerja lapangan, proses belajar mengajar yang disampaikan pada peserta didik menjadi terhambat, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara efisien.

Menurut Hamalik (2008: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan, kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.

Menurut Setiyadi (2021) pembelajaran yang menggunakan bahan ajar kontekstual akan membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai suatu hasil yang objektif (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik. Namun proses pengajaran yang berlangsung ini kesannya hanya satu arah, yaitu pekerjaan pengajar saja. Padahal seharusnya pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Dalam proses pembelajaran menyertakan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik. Hamalik (2008: 76) menyatakan bahwa yang menjadi kunci tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi yang tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memberi motivasi dan akan membawa pada keberhasilan

Pencapaian target belajar, yang dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreatifitas guru yang akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Sejalan dengan pendapat Rahayu (2021) cara guru dalam mengatasi kesalahan yang muncul dari siswa dapat diorganisasikan dalam pembelajaran yang memunculkan kolaborasi dari pengetahuan dan kepercayaan guru dalam mengerjakan suatu konsep

Pembelajaran metode ceramah menjadi pilihan, meskipun mereka sadar bahwa hal itu kurang menarik dan tidak akan banyak membantu memberikan gambaran kepada peserta didik dalam memahami konsep yang bersifat konkrit. Kesulitan peserta didik memahami konsep-konsep yang bersifat konkrit ini diduga menjadi salah satu penyebab rendahnya kompetensi peserta didik kompetensi melakukan pertemuan/rapat, hal ini terlihat pada hasil evaluasi uji praktik.

Pembelajaran terpadu yang diterapkan menggunakan tipe integrated (keterpaduan) merupakan tipe pembelajaran dengan pendekatan dan penggabungan antar bidang studi yang memperhatikan prioritas kurikuler di dalam beberapa bidang studi yang meliputi keterampilan, konsep, dan sikap yang saling tumpang tindih (Aufiana et al., 2015). Model integrated sesuai untuk diterapkan pada KD yang saling beririsan/ tumpang tindih sehingga lebih efisien dan siswa memperoleh pemahaman yang kontekstual (Ferdiana et

al., 2013; Taufiq et al., 2014). Model Integrated memudahkan untuk menggabungkan beberapa disiplin ilmu yang dapat meningkatkan life skill siswa (Rosidi, 2015)

Menurut Sahat (2013: 4), pembelajaran tipe integrated (keterpaduan) adalah tipe pembelajaran terpadu yang menggunakan multimedia yang mana, multimedia merupakan penyajian informasi yang berupa teks, gambar dan suara secara bersamaan (integrated) sehingga menjadi efektif dan efisien. Multimedia dapat merangsang indra manusia juga dapat fleksibel menyesuaikan kemampuan kecepatan belajar seseorang, selain itu multimedia dapat mempermudah peserta didik untuk menyerap pesan yang akan disampaikan dan pesan tersebut sampai maknanya dengan jelas. Semakin banyak indra yang terlibat dalam proses belajar, maka proses belajar tersebut akan menjadi lebih efektif. Oleh karena itu dengan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pembelajaran tipe integrated (keterpaduan), menggunakan pendekatan antar bidang studi, dan menggabungkan bidang studi, dengan cara menetapkan prioritas kurikuler dan menemukan keterampilan, konsep serta sikap yang saling tumpang tindih untuk beberapa bidang studi. Pada tipe integrated ini, tema yang berkaitan dan saling tumpang tindih merupakan hal terakhir yang ingin dicari dan dipilih dalam tahap perencanaan program.

Menurut Azhar (2006: 6) dinyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai beberapa istilah di antaranya alat pandang dengar, bahan pengajaran (instructional material), komunikasi pandang dengar (audio visual communication), pendidikan alat peraga pandang (visual education), teknologi pendidikan (educational technology), alat peraga dan alat penjelas. Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap peserta didik. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Untuk menghasilkan media yang menarik maka video pembelajaran dapat dikemas menggunakan multimedia, yang mana menurut Sahat (2013:4), “multimedia merupakan penyajian informasi yang berupa teks, gambar dan suara secara bersamaan (integrated) sehingga menjadi efektif dan efisien”. Multimedia dapat merangsang indra manusia juga dapat fleksibel menyesuaikan kemampuan kecepatan belajar seseorang, selain itu multimedia dapat mempermudah peserta didik untuk menyerap pesan yang akan disampaikan dan pesan tersebut sampai maknanya dengan jelas. Hal ini media video tutorial dapat mempermudah pembelajaran secara mandiri dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Menurut Riyana (2007:2) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi untuk membantu pemahaman terhadap

suatu materi pembelajaran. Sedangkan kata tutorial berarti: Pembimbingan kelas oleh seorang pengajar (tutor) untuk seorang siswa atau sekelompok kecil siswa.

Video tutorial adalah rangkaian gambar hidup yang ditayangkan oleh seorang pengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran sebagai bimbingan atau bahan pengajaran tambahan kepada sekelompok kecil peserta didik. Salah satu metode pembelajaran *integrated* untuk mempersiapkan peserta didik berpikir kritis (Rohyana, 2020) dan analitis, untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai (Amir, 2010: 21).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru sekaligus peneliti sebagai berikut: Merencanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *integrated* video tutorial. Perencanaan ini berupa: penentuan materi yang diajarkan, penentuan silabus, perencanaan RPP, perencanaan modul ajar, perencanaan tugas, perencanaan instrumen, dan perencanaan pembelajaran.

Melaksanakan pembelajaran, dimana guru sebagai pengajar dan sekaligus sebagai peneliti melakukan pengamatan keterampilan psikomotorik dan sikap peserta didik selama proses pembelajaran. Peneliti melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hasil dari refleksi akan dilakukan analisis data hasil belajar. Langkah-langkah dalam melaksanakan penelitian tindakan ini mengikuti pedoman dari Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2010: 54) yaitu sebagai berikut: menyusun sebuah untuk mengembangkan atau meningkatkan tindakan yang sudah dan sedang dilaksanakan, melaksanakan apa yang direncanakan, mengadakan pengamatan terhadap akibat dari tindakan yang dilakukan dan mengadakan refleksi berdasarkan atas akibat-akibat tindakan untuk membuat rencana tindak lanjut. Teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data tes tertulis, observasi atau pengamatan, jadwal dan check list interaksi, dokumentasi dan hasil praktek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian siklus I yaitu kegiatan pembelajaran *integrated* berbantuan video tutorial *based learning* dalam kompetensi melakukan pertemuan/rapat. Hasil penelitian siklus I, peningkatan pengetahuan tentang melakukan pertemuan/rapat sesuai dengan hal-hal yang dipersiapkan, dan peningkatan kompetensi melakukan pertemuan/rapat sesuai peran pelaku peserta didik sebagai peserta rapat maupun pimpinan rapat sehingga diperoleh nilai tes unjuk kerja kompetensi melakukan pertemuan/rapat.

Hasil kompetensi Melakukan Pertemuan/Rapat diperoleh dari tes unjuk kerja berupa uji kompetensi praktik atau mendemonstrasikan cara melakukan pertemuan/rapat yang dilakukan tiap peserta didik dalam kelompok. Hasil penilaian praktik atau mendemonstrasikan cara melakukan pertemuan/ rapat pada siklus I berkategori baik. Penilaian melakukan pertemuan/rapat peserta didik berdasarkan aspek-aspek penilaian melakukan pertemuan/rapat, meliputi: (1) administrasi yang harus dipersiapkan dalam melakukan pertemuan/rapat; (2) peserta didik dapat memerankan fungsinya sebagai pimpinan rapat maupun peserta rapat; (3) peserta didik dapat mengatur meja rapat sesuai jumlah peserta rapat yang mengikuti; (4) peserta didik dapat membuat hasil akhir dalam melakukan pertemuan/rapat yang berupa Notula. Berikut ini hasil penilaian keterampilan Melakukan Pertemuan/Rapat yang diakumulasikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Kompetensi Melakukan Pertemuan pada Siklus I

N o	Kategori	Rentang Nilai	F	Sko r	Nilai Konversi	Persentase (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat Baik	86-100	0	0	0	0	$\frac{2392}{32}$
2	Baik	70-85	30	226 0	90,4	93,75%	= 74,75
3	Cukup	60-69	2	132	5,28	6,25%	
4	Kurang	0-59	0	0	0	0	(Baik)
Jumlah			32	239	103,08	100%	
				2			
Ketuntasan					$9/32 \times 100$	28,125%	
Nilai Konversi					$95,68/32$	2,99	
Predikat					2,99	B	

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, diketahui nilai rata-rata peserta didik mencapai 74,75 yang termasuk dalam kategori baik dan diperoleh persentase ketuntasan peserta didik mencapai 28,125%. Dapat diidentifikasi bahwa kemampuan peserta didik dalam Melakukan Pertemuan/Rapat masih perlu latihan meskipun perolehan nilai berkategori baik. Tidak ada satu pun peserta didik yang memperoleh nilai berkategori sangat baik. Sementara itu, peserta didik yang memperoleh nilai berkategori baik hampir seluruh peserta didik, yakni sebanyak 30 peserta didik atau sebesar 93,75%. Ketuntasan dihitung berdasarkan jumlah peserta didik yang sudah memenuhi standar ketuntasan penelitian, yaitu sembilan peserta didik berkategori baik yang memenuhi standar ketuntasan sehingga diperoleh 28,12%. Nilai konversi diperoleh dari pengorversian nilai rata-rata yaitu $74,75 : 100 \times 4$, maka nilai konversi tes praktik Melakukan Pertemuan/Rapat sebesar 2,99. Selain itu, nilai konversi dapat diperoleh dengan cara penjumlahan nilai konversi tiap peserta didik dibagi sejumlah peserta didik, yaitu $95,68 : 32$. Dari hasil nilai konversi tersebut, maka dapat diketahui predikat tes praktik Melakukan Pertemuan/Rapat peserta didik secara keseluruhan adalah B.

Peningkatan hasil keterampilan Melakukan Pertemuan/Rapat sudah cukup efektif bagi sebagian peserta didik. Namun, peserta didik belum cukup kompeten

dalam melakukan pertemuan/rapat dikarenakan belum terbiasa. Peserta didik mengaku belum pernah melaksanakan pembelajaran integrated Bernatuan Video Tutorial pada kompetensi melakukan pertemuan/rapat. Hal ini mengakibatkan sebagian besar peserta didik masih merasa bingung dan belum paham pada pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua dan selanjutnya, peserta didik merasa terbiasa dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Peserta didik mempunyai kesungguhan untuk belajar, terlebih dalam praktik melakukan pertemuan/rapat

Hasil tes pengetahuan Melakukan Pertemuan/Rapat siklus II menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I. Penyebab hal ini adalah peserta didik sudah memahami Cara melakukan pertemuan/rapat yang diperoleh dari hasil menyimak tayangan Video Tutorial. Hasil refleksi siklus I digunakan guru sebagai bahan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan pada pembelajaran sebelumnya agar lebih baik pada pembelajaran siklus II. Pengadaan pembelajaran melakukan pertemuan/rapat siklus II ini dikarenakan hasil tes pengetahuan siklus I peserta didik belum mencapai target ketuntasan.

Hasil tes pengetahuan melakukan pertemuan/rapat siklus II dijelaskan pada tabel berikut ini. Hasil kompetensi Melakukan Pertemuan/Rapat diperoleh dari tes unjuk kerja berupa uji kompetensi praktik atau mendemonstrasikan cara melakukan pertemuan/rapat yang dilakukan tiap peserta didik dalam kelompok. Hasil penilaian praktik atau mendemonstrasikan cara melakukan pertemuan/rapat pada siklus I berkategori baik. Penilaian melakukan pertemuan/rapat peserta didik berdasarkan aspek-aspek penilaian melakukan pertemuan/rapat, meliputi: (1) administrasi yang harus dipersiapkan dalam melakukan pertemuan/rapat; (2) peserta didik dapat memerankan fungsinya sebagai pimpinan rapat maupun peserta rapat; (3) peserta didik dapat mengatur meja rapat sesuai jumlah peserta rapat yang mengikuti; (4) peserta didik dapat membuat hasil akhir dalam melakukan pertemuan/rapat yang berupa Notula. Berikut ini hasil penilaian keterampilan Melakukan Pertemuan/ Rapat yang diakumulasikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kompetensi Melakukan Pertemuan/Rapat pada Siklus II

N o	Kategori	Rentang Nilai	F	Sko r	Nilai Konversi	Persentase (%)	Rata-Rata Nilai
1	Sangat Baik	80-100	32	291 6	116,64	100	<u>2916</u> 32
2	Baik	70-79	0	0	0	0	= 91,12
3	Cukup	60-69	0	0	0	0	
4	Kurang	<60	0	0	0	0	
Jumlah			32	291 6	116,64	100%	
Ketuntasan				32/32 x 100		100%	
Nilai Konversi				116,64/32		3,645	
Predikat				3,64		A-	

Berdasarkan data pada tabel 2, diketahui nilai rata-rata siswa mencapai 91,12 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Terdapat 32 siswa yang memperoleh nilai berkategori sangat baik atau sebesar 100%. Tidak ada siswa yang memperoleh nilai berkategori baik, cukup, maupun kurang. Siswa yang tuntas sebanyak 32 atau mencapai tingkat ketuntasan 100%. Nilai konversi diperoleh dari pengonversian nilai rata-rata yaitu $91,12 : 100 \times 4$, maka nilai konversi tes pengetahuan siswa sebesar 3,64. Selain itu, nilai konversi dapat diperoleh dari hasil penjumlahan nilai konversi tiap siswa dibagi jumlah siswa, yaitu $116,64 : 32$. Dari hasil nilai konversi tersebut, diketahui predikat tes pengetahuan siswa secara keseluruhan, yaitu A-.

Hasil tes pengetahuan pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan hasil tes pengetahuan pada siklus I, diketahui dari nilai rata-rata kelas berkategori baik menjadi berkategori sangat baik. Nilai rata-rata tes pengetahuan siklus I sebesar 77,43 sedangkan nilai rata-rata tes pengetahuan siklus II sebesar 91,12. Hasil tes pengetahuan siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,69. Pada siklus II, keseluruhan siswa memperoleh nilai dengan rentang nilai di atas 78 atau sudah memenuhi target ketuntasan penelitian yaitu 100%.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil analisis dan pembahasan penelitian Implementasi Pembelajaran Integrated Berbantuan Video Tutorial *Based Learning* Untuk Meningkatkan Kompetensi Melakukan Pertemuan/Rapat Pada Peserta Didik Kelas XI Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 3 Surakarta adalah sebagai berikut.

Pembelajaran integrated berbantuan video tutorial based learning pada peserta didik dapat diidentifikasi dari hasil tes uji kompetensi Melakukan Pertemuan/Rapat yang terlaksana pada siklus I dan siklus II. Hasil tes uji kompetensi Melakukan Pertemuan/Rapat pada siklus I adalah 74,75 yang termasuk dalam kategori baik. Hasil tes pada siklus I sudah cukup baik, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mencapai ketuntasan minimal yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil tes uji kompetensi Melakukan Pertemuan/Rapat pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 14,03 atau 71,88% dari nilai rata-rata kelas 74,75 pada siklus I menjadi 88,78 pada siklus II. Hasil tersebut sangat memuaskan dan sudah memenuhi target penelitian.

Berdasarkan hasil simpulan penelitian pembelajaran integrated berbantuan video tutorial based learning untuk meningkatkan kompetensi melakukan pertemuan/rapat di atas, peneliti memberi saran sebagai berikut. Guru mata pelajaran Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran hendaknya pada penerapan Kurikulum 2013 sudah mengacu pembelajaran menggunakan peralatan yang mendukung adanya otomatisasi sehingga bisa mengikuti kemajuan teknologi yang ada semisal pembelajaran dengan berbantuan Video Tutorial. Pembelajaran integrated berbantuan video tutorial telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya dapat meningkatkan

pembelajaran kompetensi melakukan pertemuan/Rapat. Peningkatan tersebut diidentifikasi dari proses pembelajaran, sikap religius peserta didik, hasil tes pengetahuan, dan hasil tes uji kompetensi peserta didik.

Pembelajaran integrated berbantuan video tutorial based learning sebagai bukti bahwa guru merasa terbantu atas penggunaan sarana mengajar dan sangat bermanfaat sekali bagi peserta didik. Peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena disertai dengan contoh konkret atau pemodelan, salah satunya kompetensi melakukan pertemuan/rapat. Penggunaan media ini sudah sesuai dengan lingkungan sekolah peneliti sehingga dapat memberi manfaat secara tepat dan maksimal

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, E., Imran, M. E., Mahtari, S., & Mahmud, M. R. (2020). *Kajian Implementasi Kurikulum Terpadu di Indonesia. IJORER*, 1(1), 39–57.
- Amin, T.M. (2010). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aufiana, N. R., Festiyed, & Yurnetti. (2015). Pembuatan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu pada Mata Pelajaran IPA SMP Kelas VII. *Pillar of Physics Education*, 6, 137–144.
- Azhar, A. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajagrafindo
- Ferdiana, S., Puspitasari, R. P., & Budjiastuti, W. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Terpadu Berbahasa Inggris Tipe Integrated Dengan Tema Mengamati Jasad Renik dalam Setetes Air untuk Kelas VII SMP. *BioEdu*, 2(1), 31–34
- Gusti, D. A., & Ratnawulan. (2021). Efektivitas LKPD IPA Terpadu Tema Energi dalam Kehidupan Dengan PBL Terintegrasi Pembelajaran Abad 21 untuk Meningkatkan Sikap Peserta Didik. *Journal of Physics Learning Research*, 7(1), 77–84.
- Oemar, H. (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rahayu S, P. (2021). Kesalahan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal SPLDV. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 51-60.
- Riyana, C. (2007). *Pedoman Pengembangan Media Video*. Jakarta: P3AI UPI.
- Rohyana, H. (2020). Analisis Proses Berpikir Kritis Siswa Melalui Problem Based Learning Berbantuan Edmodo. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 11-21.
- Setiyadi, D. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Sekolah Dasar. *JISPE: Journal of Islamic Primary Education*, 1(1), 1-10.
- Setiyadi, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Bernuansa Etnomatematika dengan Permainan Tradisional Banyumas pada Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah*, 9(1), 30-38.

- Siagian, S. (2013). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Pembelajaran Ekonomi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 6 (1), 134-2 58
- Taufiq, M., Dewi, N. R., & Widiyatmoko, A. (2014a). Pengembangan Media Pembelajaran IPA Terpadu Berkarakter Peduli Lingkungan Tema “Konservasi” Berpendekatan Science-Edutainment. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2), 140–145
- Taseman, Wilujeng, A. P., Safaruddin, Nasrul, F. E., Ratna, P., Abdul, M. D., & Nukh, K. (2020). Meeting Standards through Integrated Curriculum: Point of View by Sussan